

PEGADAIAN PERKUAT MODAL KERJA

Dalam rangka penerbitan obligasi berkelanjutan II tahap II, Direktur IV PT Pegadaian (Persero) Dwi Agus Pramudya menandatangani Perjanjian dan Dokumen Registrasi OJK Rabu (18/6). Acara berlangsung di Bahana Securities Graha Niaga lantai 21 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 58 Jakarta.

Nilai obligasi yang akan diterbitkan oleh PT Pegadaian (Persero) sebesar 960 miliar. Ini merupakan penerbitan kedua dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) yang totalnya sebesar Rp 7 triliun.

Obligasi yang diterbitkan oleh Pegadaian terbagi dalam tiga seri. Seri A bertenor 370 hari dengan tawaran kupon 8,65% sebesar Rp 360 miliar. Seri B memiliki tenor tiga tahun dengan kupon 9,35% sebanyak Rp 202 miliar. Sisanya Rp 398 miliar seri C yang memiliki masa jatuh tempo lima tahun dengan bunga obligasi 9,75%.

Penjamin emisi obligasi Pegadaian adalah PT Bahana Securities, PT Mandiri Securitas, dan PT Danareksa sekuritas. Masa penawaran obligasi berlangsung mulai tanggal 2-4 Juli 2014.

Dikutip dari riset Indonesia Finance Today (IFT), Pegadaian memberikan kupon obligasi seri A sebesar 8,65% mencerminkan premium sebesar 219 basis poin jika dibandingkan dengan yield obligasi pemerintah FR 27 sebesar 6,46%. Untuk obligasi seri B, Pegadaian menetapkan kupon sebesar 9,35%, obligasi pemerintah FR 28 dengan yield 7,32% jadi terdapat premium sebesar 203 basis poin. Sedangkan kupon obligasi seri C Pegadaian mencerminkan premium sebesar 199 basis poin. Kupon obligasi Pegadaian sebesar 9,75%, obligasi pemerintah FR 32 dengan yield 7,76%.

Direktur Keuangan PT Pegadaian (Persero) Dwi Agus Pramudya mengatakan, "Target kami tahun ini menerbitkan obligasi sebesar Rp 2,8 triliun, namun untuk tahap awal sebesar Rp 960 miliar. Besarnya penerbitan obligasi ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan".



Direktur Keuangan Dwi Agus Pramudya (berbatik hitam) menandatangani dokumen obligasi

Lebih lanjut Dwi Agus menambahkan, Pegadaian akan mempertimbangkan pemenuhan sisa kebutuhan pendanaan pada kuartal III 2014. Namun penerbitan obligasi tersebut tergantung pada kondisi pasar dan kinerja bisnis. Tahun ini perusahaan menargetkan total pinjaman yang disalurkan sebesar 34 triliun atau naik sebesar 20% dari total pinjaman tahun lalu.

“Sesuai Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) awal tahun, target pinjaman Rp 34 triliun bisa tercapai kalau harga emas berada pada kisaran US\$ 1.400 per *troy ounce*. Sementara hingga saat ini harga emas masih berada di US\$ 1.250 per *troy ounce*. Jika tidak terjadi kenaikan harga emas yang signifikan, kemungkinan berat untuk mencapai target tersebut”. Tambah Dwi Agus.

Perseroan akan melihat perkembangan harga emas pada bulan Juni ini, jika belum berubah maka Direksi berencana membicarakannya dengan pemegang saham untuk melakukan revisi target akhir tahun. Dwi belum menyebutkan besaran revisi target akhir tahun tersebut. Menurut dia, harga emas merupakan kunci utama pertumbuhan perseroan, sebab 95% portofolio perseroan merupakan *gold collateral based*. (b5k)